

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan *EMIS*

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dapat dilakukan berhasil dengan baik.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai konsepsi yang bersifat elusive (sulit diraih), sehingga efektivitas organisasi memiliki arti yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai.¹

Efektivitas organisasi pendidikan merupakan kemampuan untuk merealisasikan berbagai tujuan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan hidup. Organisasi pendidikan dapat dikatakan efektif jika mampu menciptakan suasana kerja para pegawai yang tidak hanya melaksanakan tugas, tetapi juga membuat suasana pegawai lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam

¹ Yakub, dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 99.

mencapai tujuan.

Efektivitas menjadi salah satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target. Efektivitas organisasi pendidikan dilihat dari mutu program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, adaptasi, semangat kerja, motivasi, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar.²

2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

a) Sistem

Secara etimologis, sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti:

- (1) Keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian.
- (2) Hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur.

Oleh karena itu, istilah “sistem” mengacu pada sekumpulan bagian atau komponen yang terhubung secara teratur, yang merupakan keseluruhan, sehingga ada beberapa sistem kecil dalam suatu sistem.

Pengertian sistem menurut pendapat para ahli:

1. Menurut David L.C dan William R.K, sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau

² Yakub, dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 100.

berinteraksi secara teratur dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

2. Menurut Glen L.I., sistem adalah suatu rangkaian dari objek-objek yang secara bersama-sama saling berpengaruh satu sama lain termasuk atributnya.
3. Menurut Jerry Fitz Gerald dalam Jogiyanto, pendekatan sistem yang menekankan pada prosedur, sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.³

b) Informasi

1. Pengolahan Data

Data adalah gambaran dari suatu keadaan atau suatu hal pada suatu waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau simbol.⁴

Data yang sudah dikumpulkan akan bermanfaat jika data tersebut dimanfaatkan untuk bahan analisis. Dengan menganalisis data dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, termasuk kelemahan atau kekurangan yang dapat dianggap sebagai suatu masalah yang segera harus

³ Yakub, dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 1.

⁴ Matin, *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 16.

diatasi guna pencapaian suatu target yang telah ditentukan. Data yang sudah terkumpul baru merupakan bahan mentah yang harus diolah agar menjadi informasi yang diperlukan.⁵

Pengelolaan data berarti mengubah wujud data yang dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna.⁶ Dari pengelolaan data, bisa didapatkan keterangan/ informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan.

Data dan informasi yang tersedia dan diperlukan untuk pengambilan keputusan, untuk penyusunan rencana, untuk melakukan monitoring dan evaluasi, serta untuk keperluan lainnya yang perlu memenuhi persyaratan dan kriteria tertentu. Persyaratan dan kriteria itu adalah:

- a. Data yang tersedia harus relevan dengan jenis informasi yang perlu dihasilkan
- b. Data harus ekonomis dalam pengumpulannya
- c. Pengumpulan data hendaknya dengan cara yang sederhana
- d. Sistem data hendaknya fleksibel
- e. Data hendaknya lengkap dan teliti/rinci

⁵ Selvia, Arfan, dkk., "Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq Jurnal", *dalam Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, 12.

⁶ Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 107.

- f. Data hendaknya mudah diperoleh
- g. Data hendaknya akurat dan diperoleh pada waktu yang tepat⁷

2. Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah atau *direview* secara substantif, sehingga dapat memberikan manfaat (makna) bagi para pengguna. Pengolahan atau analisis data asli akan menghasilkan data baru atau informasi terkini, yang nantinya menjadi pengetahuan bagi para penggunanya.

Data yang telah diolah sebagai informasi akan diinterpretasikan oleh penggunanya. Pengguna selektif akan memilih dan memproses informasi yang diperlukan. Pengguna akan memilih jenis dan kualitas sehingga informasi yang mereka peroleh dan miliki benar-benar paling penting⁸.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman!

Jika datang kepadamu orang fasik membawa sesuatu

⁷ Matin, *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, 17.

⁸ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, 2015), 13-17

berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

(QS. Al-Hujurat (49: 6)).⁹

c) **Manajemen**

Secara umum, manajemen diartikan sebagai proses yang spesifik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengendalian tindakan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Definisi lain menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan antar anggota suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁰

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan suatu anggota organisasi, dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an)

¹⁰ Eti, Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2010), 4-5.

ditentukan sebelumnya. Menurut pengertian tersebut, fungsi manajemen tidak jauh dari empat fungsi yang dijelaskan dalam definisi di atas. Empat fungsi khusus orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan manajemen (manajer) adalah: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan (memimpin atau menggerakkan) dan kontrol.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ وَاَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu taun menurut perhitunganmu”.

(QS. As-Sajdah/32: 5)¹¹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/*Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengurus dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹²

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an)

¹² Ramat, Hidayat, dkk., *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 6.

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perencanaan pendidikan, penanggung jawab khususnya pendidik (orang tua, guru, dan masyarakat) serta pemimpin perlu melalui tahap perencanaan. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pilih tujuan pendidikan. Ketahui dan tentukan siapa yang akan membantu, atau menentukan objek pendidikan.
2. Tetapkan tujuan pendidikan. Sebagai seorang Muslim, dan karena Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, tujuan pendidikan Indonesia (tujuan pendidikan nasional) sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membantu siswa beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan cerdas (berpengetahuan) dan memiliki keterampilan. Setelah semuanya ditentukan, langkah selanjutnya adalah Menyusun prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Organisasi (*organization*) adalah proses pengorganisasian dan pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi agar dapat

bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan (memimpin atau menggerakkan) adalah proses membimbing aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan anggotanya atau seluruh organisasi. Kepemimpinan itu sendiri mencakup kegiatan yang membimbing, mempengaruhi dan memotivasi anggotanya untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan benar.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Pemimpin dan manajer harus memastikan bahwa tindakan yang diambil oleh anggotanya benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan benar, manajer, membutuhkan informasi yang sistematis.

Oleh karena itu, perlu dirancang struktur tugas tersendiri dari sumber daya yang ada untuk mengelola informasi-informasi yang dibutuhkan seluruh anggota organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Tuntutan akan sistem informasi sistem ini sangat erat kaitannya dengan kualitas dan kegunaan dari informasi yang dihasilkan. Informasi yang tepat dan akurat

harus siap ketika diperlukan para pengguna, tidak berlebih dan tidak kurang serta tidak juga terhalang oleh perbaikan akibat kerusakan. Informasi yang tidak tersedia secara tepat dan akurat akan berakibat pada terkendalanya organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan¹³

3. Pengertian SIM Menurut Para Ahli

- a) Menurut Gordon B.D., dan Margrethe H.O, SIM adalah suatu sistem mesin pengguna yang terintegrasi untuk menyediakan informasi guna mendukung pelaksanaan, pengelolaan, dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.
- b) Menurut Robert W. Holmes dalam Onong, SIM adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan, berorientasi kepada keputusan dan diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, serta menilai aktivitas organisasi.
- c) Menurut Kroenke, D., dan Hatch, R, SIM adalah pengembangan dan penggunaan sistem informasi yang efektif di dalam organisasi.
- d) Menurut Barry E. Cushing dalam Jogianto, SIM adalah kumpulan dari manusia dan sumber daya organisasi yang

¹³ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, 19-21.

bertanggung jawab dalam mengumpulkan data dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

- e) Menurut George M. Scott, SIM adalah kumpulan dari interaksi sistem yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun operasi.
- f) Menurut Azhar, S, SIM adalah kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan , yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya.
- g) Menurut McLeod J.R, SIM adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal atau submit di bawahnya.¹⁴

Sistem informasi akan bersifat efektif apabila sistem itu dapat membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi memuat tentang data yang penting dan dapat

¹⁴ Yakub, dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 42.

dimanfaatkan siapa saja dari dalam maupun luar organisasi. SIM secara formal adalah suatu subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional, serta mampu mentransformasikan data menjadi informasi berkualitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS)

Sistem informasi manajemen pendidikan atau *Education Management Information System (EMIS)* adalah kombinasi dari sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data untuk mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan. Gordon B. Davis menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang terintegrasi antara manusia dengan mesin yang dapat memberikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi.¹⁵

EMIS (Education Management Information System) adalah metode manajemen formal yang digunakan untuk memberikan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu, sehingga proses pengambilan keputusan, rencana,

¹⁵ Hilal, Mahmud, *Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam*, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1 April 2017, 24.

pengembangan, dan fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dijalankan secara efektif. Dalam pengertian lain, *EMIS* adalah sekumpulan informasi dan dokumen yang diatur ketika melakukan pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, analisis, dan penyebaran informasi untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem *EMIS* digunakan untuk mengatur sejumlah besar data dan informasi pendidikan, yang dapat dibaca, diambil, diproses, dianalisis, disajikan, dan didistribusikan.¹⁶

5. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan perangkat manusia yang akan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memproses data. Selain itu, data juga memegang peranan yang penting dalam sistem informasi. Data yang akan dimasukkan adalah sebuah sistem informasi dapat berupa lembar isian, metode dan bentuk data lainnya.

Selain itu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Suatu sistem yang buatan yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan mempresentasikan informasi.

¹⁶ Fuadi, Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (*EMIS*)", Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435, 3.

- b. Serangkaian prosedur organisasi yang pada akan memberikan informasi kepada pembuat keputusan dan atau mengontrol organisasi ketika diterapkan.
- c. Sebuah sistem yang memenuhi kebutuhan pemrosesan transaksi dalam organisasi, mendukung operasi, manajemen dan kegiatan strategis organisasi, dan menyediakan laporan yang diperlukan untuk pihak eksternal tertentu.

B. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM)

1. Komponen SIM

Untuk mendukung kelancaran sistem informasi, diperlukan beberapa unsur yang memiliki fungsi sangat mendasar dalam sistem informasi. Unsur-unsur sistem tersebut disusun sebagai berikut: *input*, proses, *output*, teknologi, basis data dan kendali.

Unsur-unsur sistem informasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Input*

Input disini adalah semua data yang masuk ke dalam sistem informasi. Dalam hal ini, yang termasuk dalam *input* adalah dokumen, formulir, dan file. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan dan dikonfirmasi ke dalam beberapa bentuk sehingga prosesor dapat menerimanya, antara lain: pencatatan, penyimpanan, pengujian, pengkodean.

b. Proses

Proses merupakan kumpulan dari rangkaian proses yang akan memanipulasi *input*, kemudian menyimpannya pada bagian *database*, kemudian mengolahnya menjadi sebuah *output* yang akan digunakan oleh penerima. Komponen mengubah semua masukan menjadi keluaran dalam tugasnya, termasuk:

1) Manusia

Merupakan pengguna sistem informasi komputer, sehingga mereka harus memahami bagaimana menggunakan komputer tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Metode dan prosedur

Metode tersebut merupakan teknologi pemrosesan data yang diterapkan pada sistem informasi, dan proses tersebut menggambarkan metode pengambil keputusan dari manusia sebagai pengguna sistem.

3) Peralatan komputer

Komponen pendukung sistem informasi termasuk peralatan komputer antara lain: monitor, printer, disket, dan program komputer.

4) Penyimpanan data

Layanan untuk penggunaan atau pengambilan di masa mendatang. Media penyimpanan data berupa: disket, kartu plong, dokumen, atau bentuk media penyimpanan data lainnya.

5) Keluaran

Keluaran adalah semua output atau hasil dari bentuk yang telah diolah menjadi informasi yang berfungsi dan dapat digunakan oleh penerimanya. Unsur ini akan berhubungan langsung dengan pengguna sistem informasi dan merupakan tujuan akhir dari pembuatan sistem informasi. Unsur ini dapat berupa laporan yang dibutuhkan pengguna sistem untuk memantau keberhasilan organisasi.

6) Teknologi

Teknologi disini berperan sebagai input, mengolah input dan menghasilkan output. Teknologi ini mencakup tiga bagian: perangkat keras, perangkat lunak, dan peralatan buatan.

7) Basis data

Basis data adalah sekumpulan data yang saling terkait, yang disimpan dalam perangkat keras komputer dan akan diproses oleh perangkat lunak. Basis data sendiri

merupakan kumpulan file yang memiliki keterkaitan antara satu file dengan file lainnya sehingga membentuk suatu struktur data.

8) Kendali

Dalam hal ini pengendalian adalah segala tindakan yang dilakukan untuk memelihara sistem informasi agar sistem informasi dapat beroperasi dengan lancar tanpa adanya gangguan. Komponen ini sangat penting, sehingga seluruh sistem memiliki verifikasi dan integritas yang tinggi. Komponen kendali berikut diperlukan: file cadangan, indeks ulang, uji kebenaran data untuk setiap entri yang dieksekusi¹⁷

2. Sistem Database

Basis data (*database*) adalah pengumpulan dan penyimpanan data dari berbagai data perusahaan yang saling terhubung. Basis data disimpan dalam perangkat keras dan perangkat lunak digunakan untuk pemrosesan, manipulasi dan pelaporan.

Basis data merupakan salah satu komponen penting dalam sistem informasi, karena merupakan basis dalam memberikan informasi kepada pengguna. Basis data

¹⁷ Andri, Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2008, 12-15.

menyediakan pengguna dengan data yang digunakan setiap pengguna sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya. Sistem Manajemen basis data (DBMS) adalah perangkat lunak, perangkat keras, dan *firmware*. Sistem Manajemen *Database* (*Database Management System*) adalah operasi basis data, termasuk pernyataan (*query*) untuk memperoleh informasi tertentu, memperbarui atau mengganti (*update*) data serta pembuatan (*report*) data.

3. Peranan Sistem *Database* Sebagai Komponen SIM

a) Sebagai Infrastruktur SIM

Dengan adanya (*Database Management System*) memiliki fungsi yang sangat penting dalam SIM, yaitu sebagai sumber atau penyedia kebutuhan data pengguna atau informasi pengambil keputusan.

b) Sebagai Sumber Informasi SIM

Database menyediakan data yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang sangat berharga untuk membuat keputusan yang tepat.

c) Sebagai Sarana untuk Efektivitas dan Efisiensi SIM

Untuk mencapai efisiensi ini, departemen SIM harus merancang dan menyusun sistem *database* yang benar dan lengkap, serta mampu memberikan dukungan data

maksimum yang diperlukan. Perancangan dan penyusunan sistem data berorientasi pada pengguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan data dalam pengguna data. Oleh karena itu, sistem basis data akan memberikan dukungan bagi efektivitas SIM, karena data yang disusun dan disimpan dalam *file* basis data merupakan data yang benar (*valid*).¹⁸

C. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*EMIS*)

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengelolaan berasal dari kata Kelola, yang memiliki arti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁹

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

¹⁸ Hamdi, Agustin, *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*, (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2019), 14-16.

¹⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.²⁰ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam, suatu kantor, organisasi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

2. Pengelolaan *EMIS* di Kemenag

Perancang dan pengembangan *EMIS* di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dan *Asia Development Bank (ADB)*, yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan atau *Junior Secondary Education Project (JSEP)* – *ADB Loan No: 119-INO*, tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Departemen Pendidikan Nasional. Setelah proyek

²⁰ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

JSEP berakhir pada tahun 1998, EMIS ini kemudian dilanjutkan oleh dua buah proyek ADB lainnya, yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar atau *Basic Education Project (BEP)* – *ADB Loan*, No. 1442-INO dan Proyek Pengembangan Madrasah Aliyah atau *ADB Loan*, No. 1519-INO.²¹

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis di lingkungan Direktorat Jenderal, Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut:²²

- a. Sortir instrument, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (terkadang instrument yang dikirim beberapa madrasah sama)
- b. *Input* data, yaitu kegiatan untuk merekam data dan yang terdapat pada instrumen statistic ke dalam komputer agar tersimpan di dalam *database* melalui perantara *software* pengolah data yang telah diterapkan sebelumnya.
- c. Validitas data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga mengurangi tingkat kesalahpahaman pada saat disajikan.
- d. format table statistic dan grafik yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan ke dalam

²¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Islam, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 2.

²² Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan* (di lingkungan Direktorat Jenderal, Kelembagaan Agama Islam), (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen, Kelembagaan Agama Islam, 2003), 20.

bentuk tabel dan grafik yaitu disesuaikan dengan kebutuhan oleh penggunanya.

- e. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas, informasi yang dihasilkan tersebut ditelaah kemudian dipelajari dan dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.

3. Tujuan Pengelolaan *EMIS*

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :²³

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Penggunaan *EMIS* dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan Kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan memantau arus informasi antar lembaga yang saling berhubungan.
- b) Mengintegrasikan semua informasi yang terkait dengan pengelolaan kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan lengkap.
- c) Meningkatkan kemampuan pemrosesan, penyimpanan, dan analisis data untuk memberikan informasi yang andal dan tepat waktu kepada perencana, pemimpin, dan mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan.

- d) Mengkoordinasikan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan.
- e) Mempromosikan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh lembaga dan individu di semua tingkatan untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan lebih efektif.
- f) Menyederhanakan arus informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghilangkan proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi.
- g) Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada.
- h) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam sistem, dan
- i) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.²⁴

4. Manfaat Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen memberikan dukungan dalam mengumpulkan informasi atau merancang serangkaian tindakan alternatif, memutuskan untuk memilih tindakan

²⁴ Fuadi Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)", Jurnal Pendidikan Islam Vol. III No. 1, Juni 2014/1435, 140.

terbaik dari alternatif yang tersedia, menerapkan alternatif, dan memantau hasil kegiatan.

Sistem informasi manajemen dapat digunakan secara efektif untuk mendukung setiap langkah dari proses pengambilan keputusan, dan juga dapat digunakan untuk memperoleh dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan masalah, standar, dan kondisi saat ini. Sistem informasi juga dapat menyediakan metode yang sulit atau kompleks, tetapi dapat dengan cepat dan akurat menghasilkan informasi yang diperoleh. Selain itu, dapat mendukung berbagai gaya dan pilihan pengambilan keputusan, dan memberikan kemungkinan untuk pengambilan keputusan kelompok.

SIM juga dapat membantu untuk merealisasikan keputusan dan memantau tindakan, dan memberikan umpan balik atas hasil. Oleh karena itu, pada kenyataannya SIM akan mendukung setiap langkah dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah identifikasi masalah untuk menentukan pilihan solusi.²⁵

SIM Pendidikan berfungsi untuk mengelola informasi pendidikan. Keterlibatan SIM Pendidikan salah satunya adalah

²⁵ Andri, Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, 30.

untuk menunjang efisiensi dan efektivitas kegiatan dan layanan pendidikan.

SIM Pendidikan menjadi salah satu pilihan dalam membantu penyediaan data dengan pihak-pihak yang terkait. SIM adalah kumpulan sumber daya organisasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data agar menghasilkan informasi yang berguna untuk tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sistem informasi harus mempunyai sifat pemrosesan informasi yang efektif, manajemen informasi yang efektif, keluwesan, dan kepuasan pengguna.

- a. Pemrosesan informasi yang efektif, berhubungan dengan pengujian terhadap data yang masuk, pemakaian perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai.
- b. Manajemen informasi yang efektif, berhubungan dengan operasi manajemen, keamanan dan keutuhan data.
- c. Keluwesan, sistem informasi hendaknya cukup luwes untuk menangani operasi manajemen.

- d. Kepuasan pengguna, sistem informasi dapat mengetahui dan memenuhi kebutuhan pengguna.²⁶

5. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Layanan Pendidikan

Sumber daya yang berhubungan dengan manusia serta material menjadi satu rangkaian berkesinambungan untuk menopang pola manajerial. Data perlu diolah sedemikian rupa sehingga mampu dijadikan informasi akurat. Sehingga ini sangat terkait dengan personalia yang akan menanganinya. Aplikasi SIM dikembangkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan informasi setiap unit fungsional pada semua tingkatan kegiatan manajemen. Penerapan rancangan Sistem Informasi Manajemen yang berbasis komputer tersebut mampu memberikan dukungan pada proses-proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Hal tersebut seperti yang tersirat dalam Al-qur'an surat Ali Imran Ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

²⁶ Yakub, dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 59.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami kami dari siksa neraka.”

Dari ayat di atas digambarkan bahwa manusia dituntut untuk menguasai ilmu teknologi dan mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, karena Allah SWT, adalah maha pencipta apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah menciptakan segala sesuatunya karena didalamnya terdapat rahasia yang besar.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Skripsi, Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya, penulis Istianah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini bahwa Pengambilan keputusan berbasis EMIS untuk mencapai peningkatan kualitas dan profesionalitas pengajar atau pendidik. Dalam hal ini data-data yang telah diperoleh, pihak pertama menggunakannya sebagai acuan data dalam pengambilan

keputusannya. Misalnya dalam menentukan kelayakan guru dalam mengikuti ujian sertifikasi. Dalam pelaksanaannya pengambilan keputusan berbasis EMIS hanya sebagai tolak ukur dalam segala aspek data yang dibutuhkan oleh pihak pendidikan madrasah maupun kantor wilayah Kementerian Agama bahkan kantor Kementerian Agama tingkat pusat dalam memenuhi kebutuhan madrasah dan mengembangkan madrasah sebagaimana visi dan misi Pemda Kementerian Agama kota Surabaya.²⁷

- b. Jurnal, Efektivitas *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman, Penulis Wahir Tupono, Syakdiah, dan Kusumawiranti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas EMIS MAN 5 Sleman belum semuanya sesuai target yang semestinya dan belum efektif atau baru cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masih adanya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti dari jumlah 198 siswa kelas XII ada 186 siswa tidak bermasalah bisa mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN) namun masih ada 12 siswa yang bermasalah²⁸

²⁷ Istianah, "Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya", digilib.uinsby.ac.id, 2017

²⁸ Wahir, Tupono, dkk., *Efektifitas Education Management Information System (EMIS)*, *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, Nomor 2, Volume 1, Maret 2020.

- c. Jurnal, Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) Oleh Fuadi Aziz tempat penelitian di SDN Sokoliman I Gunung kidul Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Education Management Information System* sebagai basis pengambilan kebijakan di Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul belum sepenuhnya dapat digunakan, sebab tingkat validitas dan keterkinian (*updating* data masih belum sempurna. Sehingga data EMIS hanya dapat digunakan sebagai data pendukung dan masih membutuhkan data “manual” melalui pelacakan dan validasi data fisik yang didapatkan dari KKG, K3M, dan MGMP. Oleh karena itu *updating* data, maksimalisasi pengelolaan, penyempurnaan sistem, dan kemampuan administrasi sistem harus terus ditingkatkan guna efektivitas dan efisiensi EMIS sebagai basis pengambilan kebijakan.²⁹
- d. Jurnal, Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang oleh Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Kebijakan wajib belajar pendidikan diniyah diperuntukkan bagi setiap warga negara untuk menempuh jenjang pendidikan SMP/MTs atas tanggung jawab pemerintah

²⁹ Fuadi Aziz, *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435.

daerah. Orientasi politik baik di Pemerintah Kota dan DPRD Kota Serang menjadikan pendidikan diniyah sebagai sarana utama untuk pemberdayaan dan pembentukan kepribadian unggul masyarakat Kota Serang, baik secara struktural maupun secara fungsional.

Kedua, Setiap warga belajar yang telah berusia 6 sampai 12 tahun, dan akan melanjutkan ke jenjang SMP/MTs, harus dibuktikan dengan kepemilikan Surat Tanda Tamat Belajar Madrasah Diniyah dalam bentuk syahadah atau sertifikat diniyah. Mengenai Peraturan Walikota Serang tentang wajib belajar pendidikan diniyah, Sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar telah memiliki bekal kemampuan dasar agama Islam dalam bentuk ketaatan sholat wajib selama lima kali dalam sehari serta ibadah puasa di bulan suci Ramadhan.

Ketiga, Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Islam terhadap Perda Kota Serang 1/2020, yaitu dukungan masyarakat, di mana sebelum ditetapkan, pemerintah Kota Serang terlebih dahulu melakukan *public hearing* dengan berbagai elemen masyarakat baik dari ilmuwan, akademisi, maupun dari tokoh masyarakat serta tuntutan UU 55/2007. Adapun faktor penghambat lahirnya Perda Kota Serang 1/2010 ada dua; a) Perda Diniyah belum disosialisasikan sejak awal terlebih dahulu, sehingga masyarakat Kota Serang belum mendapat kepastian

hukum dengan telah diterbitkannya Perda tersebut. b) belum dilakukan sosialisasi secara maksimal, terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang belum tersentuh program sosialisasi.³⁰

³⁰ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 1, Nomor 2, Agustus 2016.